

SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*,
DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

NALPARIA BARA' LEMBANG



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh :

**NALPARIA BARA' LEMBANG
A031201096**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

NALPARIA BARA' LEMBANG

A031201096

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 05 Maret 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA., Asean CPA
NIP 19681125 199412 2 002

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

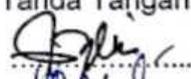
NALPARIA BARA' LEMBANG

A031201096

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 25 April 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penilai

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Ketua	
2	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA.,Asean CPA	Sekretaris	
3	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA	Anggota	
4	Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA	Anggota	

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ,

nama : Nalparia Bara' Lembang
NIM : A031201096
departemen/program studi : Akuntansi/Strata I

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 11 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,


METERA TEMPEL
573ALX130459192

Nalparia Bara' Lembang



PRAKATA

“Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya”

(Mazmur 139 : 14)

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan pertolongan-Nya yang begitu besar sehingga penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Strata Satu Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua terkasih Paulus Ramba dan Abigael Bara' yang selalu memberi dukungan kepada peneliti, khususnya buat papa, terima kasih banyak atas semua doa, nasihat, dan dukungan yang begitu tulus kepada peneliti. Terima kasih sudah bekerja keras mengantarkan peneliti sampai pada titik ini. Terima kasih juga peneliti ungkapkan kepada ketiga saudara terkasih peneliti , Etniati Bara' Lembang, Bernice Bara' Lembang, dan Imanuel Deka Bara' Lembang yang selalu memberi dukungan dan selalu menghibur peneliti selama menjalani pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi ini, serta kepada seluruh keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih banyak atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa pencapaian sampai saat ini bukan karna usaha sendiri, tetapi karena adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin

ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :



1. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.,Ak.,ACPA selaku pembimbing I dan Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si, CA.,Asean CPA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses penyusunan skripsi ini sampai bisa terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA dan Drs. Agus Bandang, Ak., M.Si, CA selaku tim penguji yang telah meluangkan waktu untuk memperbaiki kesalahan dan memberikan saran sehingga menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas semua ilmu dan pengetahuan yang berharga selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin
4. Seluruh staff dan pegawai Universitas Hasanuddin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Departemen Akuntansi yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan terbaik dalam pengurusan berkas-berkas selama perkuliahan
5. Sahabat kecilku, Tiara Muliana, Febriani Pasande, Novita Ramma, Thesa Erliana Sari, Dhea Luckyta Parayo, Fredly Rice Pasande, Glorya Stefani Ratu yang selalu mendukung dan menghibur peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Sahabat seperjuanganku di Makassar, Loisasita Jecklyn terima kasih atas dukungan dan kesabarannya atas semua keluh kesah peneliti selama menjalani perkuliahan, dan Ratu Palamba yang ada di Palu, terima kasih juga atas dukungannya.
7. Sahabat seperjuanganku di kampus, Nadila Matasik, Medyln Oktavin Patiung, Dian Pratiwi Tangke, dan Joya Kanna Paembonan yang selalu kebersamai dan mendukung peneliti selama menjalani perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.



8. Keluarga besar Persekutuan Mahasiswa Kristen Oikumene Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menyediakan wadah kepada peneliti untuk melayani dan menjadi saudara sepekuatan di dalam Kristus.
9. Seluruh teman-teman IN2ONATION atas kebersamaannya selama perkuliahan.
10. PELPAP GPdI Elshaddai Makassar dan Unit Doa Angkatan Laut atas dukungan dan doa yang selalu menguatkan peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan peneliti satu per satu yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur, peneliti mendoakan semua pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu peneliti semoga dimudahkan dalam segala niat baiknya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, baik dalam menunjang keilmuan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 26 Maret 2024



Peneliti



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT EQUITY RATIO*, DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

The Effect of Return on Assets, Debt Equity Ratio, and Gross Profit Margin on Stock Prices in the Banking Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022

Nalparia Bara' Lembang
Syarifuddin Rasyid
Aini Indrijawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2020-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan total sampel sebanyak 39 perusahaan perbankan yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f yang sebelumnya sudah dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Gross Profit Margin* bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

Kata Kunci : *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Harga Saham

This study aims to examine the effect of Return on Asset, Debt Equity Ratio, and Gross Profit Margin on the stock price of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data in the form of company financial reports for 2020-2022 obtained from the Indonesia Stock Exchange and the website of each company. This research is a quantitative study with a total sample of 39 banking companies obtained using purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and f test which has previously been carried out classical assumption test. The results showed that partially Return on Asset has a positive effect on stock prices, Debt Equity Ratio has a negative effect on stock prices, while Gross Profit Margin has no effect on stock prices. Simultaneously, Return on Asset, Debt Equity Ratio and Gross Profit Margin together affect the stock prices of the banking sector.



Is: *Return on Assets, Debt Equity Ratio, Gross Profit Margin, Stock Prices*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Teoretis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Sinyal.....	10
2.1.2 Analisis Rasio Keuangan.....	11
2.1.3 Saham dan Harga Saham	15
2.2 Tinjauan Empirik.....	22
2.3 Kerangka Berpikir	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	28



3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel dan Defenisi Operasional	32
3.7 Instrumen Penelitian	35
3.8 Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Statistik Deskriptif.	40
4.3 Hasil Penelitian.....	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.	42
4.3.2 Regresi Linier Berganda.	47
4.3.3 Uji t (Uji Parsial).	48
4.3.4 Uji F (Uji Simultan).	49
4.3.5 Uji R ² (Koefisien Determinasi).	50
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	58
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Prosedur Pemilihan Sampel..... 29
3.2	Daftar Nama Perusahaan..... 30
4.1	Statistik Deskriptif..... 41
4.2	Hasil Uji Normalitas..... 43
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas..... 45
4.4	Hasil Uji Autokorelasi..... 45
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 46
4.6	Koefisien Regresi..... 47
4.7	Hasil Uji Parsial..... 48
4.8	Hasil Uji Simultan..... 50
4.9	Hasil Uji Determinasi..... 50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	24
4.1 Grafik P-Plot	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata	64
2 Peta Teori.....	65
3 Data Penelitian	69
4 Hasil Analisis Data	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara membutuhkan pembiayaan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Trimutri (2013) mendefenisikan pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, membaiknya perekonomian suatu negara yang diperlihatkan dengan membaiknya tingkat konsumsi masyarakat, investasi swasta, publik, ekspor dan impor yang dihasilkan oleh suatu negara. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan dengan menjual surat berharga di pasar modal, seperti penawaran dana ke publik (*initial go public*) atau bagi perusahaan yang sudah *go public* dapat berupa tambahan surat berharga.

Pasar modal menjadi tempat dimana penjual dan pembeli melakukan perdagangan (jual/beli) surat berharga keuangan seperti obligasi, saham, dan lainnya yang dapat dilakukan oleh partisipan seperti individu atau institusi. Menurut Hartono (2017:29) pasar modal menjadi tempat untuk menjual saham atau mengeluarkan obligasi bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang.

Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam suatu negara, khususnya dalam hal mendukung perkembangan perekonomian negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Soetiono, 2016:2). Ada banyak sektor usaha yang terdapat dalam pasar modal dan salah satunya adalah sektor keuangan. Melalui dukungan sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi akan lebih kencang. Kinerja suatu perusahaan akan baik ketika banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut.



Dikutip dari Kontan.co.id, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal telah mencapai 11,58 juta per Agustus 2023. Angka ini meningkat sekitar 36% dibanding jumlah investor pasar modal per akhir 2022 yang berjumlah 8,85 juta. Oleh karena itu, sudah banyak investor baru yang mulai untuk mencoba berinvestasi di berbagai sektor di pasar modal, khususnya sektor perbankan. Sektor ini banyak dipilih karena saham-saham perbankan memiliki prospek yang bagus untuk jangka panjang.

Perbankan merupakan suatu organisasi yang berorientasi pada profit dengan menjadikan pendapatan bunga, pendapatan premi dan pendapatan-pendapatan sebagai sumber untuk memperoleh laba. Saat ini perbankan Indonesia masih memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan karena mayoritas masyarakat dan perusahaan non keuangan menggunakan berbagai instrumen keuangan dari bank seperti tabungan, deposito, dan giro untuk menginvestasikan kelebihan dananya (Segara, 2019:30). Perkembangan sektor perbankan bisa dikatakan sangat cepat dan terus berfluktuatif dikarenakan dalam sektor perbankan ada banyak produk penjualan yang mampu menunjang pendapatan yang besar.

Setiap kegiatan jual beli menjadikan harga sebagai perhatian utama. Hal ini juga berlaku di pasar modal, dimana sebelum menjual ataupun membeli saham, investor akan memperhatikan harga saham yang menjadi cerminan nilai dari suatu perusahaan. Sebelum berinvestasi para investor akan mengumpulkan berbagai informasi terkait perusahaan yang ada kemudian menginvestasikan dana pada saham yang berpotensi memberikan keuntungan paling optimal. Jika harga saham terus mengalami peningkatan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki

ang baik, sehingga kondisi ini akan mengundang para investor untuk asi. Sebaliknya jika harga saham cenderung mengalami penurunan



menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga sedang menurun sehingga para investor akan menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan dengan kondisi tersebut. Darmadji dan Hendri (2006:5) mendefenisikan saham sebagai tanda penyertaan, atau kepemilikan perseorangan maupun badan dalam suatu perseroan terbatas.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun 2020-2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren yang cukup fluktuatif. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut adalah fundamental perusahaan, persepsi pelaku pasar, kebijakan pemerintah, sampai dengan indikator makrekonomi berupa volume perdagangan saham, nilai tukar, hingga suku bunga. Selain itu, faktor yang mempengaruhi IHSG adalah terjadi pandemi *Covid-19*, dimana IHSG sempat mengalami penurunan yang cukup tajam karena investor khawatir bahwa kondisi ekonomi akan buruk seperti terjafinya penurunan pendapatn perusahaan dan ketidakpastian pasar keuangan.

Besar atau tidaknya suatu pendapatan yang diperoleh menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan saham perbankan, sehingga sebelum memutuskan untuk membeli saham para investor harus pandai melihat saham mana yang memberikan keuntungan yang besar agar tidak menuai kerugian di masa depan. Dikutip dari Kontan.co.id, sepanjang tahun 2022 saham perbankan masih menghasilkan keuntungan bagi para investor meskipun pergerakannya menjelang akhir tahun cenderung menurun. Sebelum melakukan investasi, ada banyak hal yang akan menjadi pertimbangan investor salah satunya yaitu dengan melihat citra dan kinerja perusahaan. Kepercayaan dari investor menjadi peran yang sangat penting dan akan sangat bermanfaat karena akan meningkatkan

para investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.



Salah satu indikator yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari harga saham adalah pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan menandakan bahwa semakin besar potensi bagi investor menerima nilai *return* yang tinggi. Munawir (2011 : 50) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan, dimana laporan keuangan yang diterbitkan akan membantu para pihak yang berkepentingan untuk melihat informasi-informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut kemudian dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi suatu perusahaan dengan melakukan pengukuran berbagai rasio keuangan. Kasmir (2019:106) mengatakan terdapat enam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio keuangan yang telah diukur dapat memberikan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan tersebut dan apa yang menjadi kekuatan maupun kelemahannya serta dapat dijadikan dasar untuk memprediksi return saham di pasar modal.

Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas yaitu rasio yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang berguna untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio tas yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba, rasio aktivitas yang



berguna untuk mengukur bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam upaya pengelolaan sumber daya operasionalnya, rasio pertumbuhan yang berguna dalam mengukur apakah suatu perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya, serta rasio penilaian yang mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar agar bisa melebihi biaya investasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai indikator variabel karena indikator tersebut mampu dan banyak digunakan dalam memprediksi harga saham dan *return* saham. Selain itu ketiga indikator ini dapat memberikan wawasan tentang berbagai risiko dan potensi untuk berinvestasi dan digunakan untuk menganalisa stabilisa keuangan perusahaan. Indikator tersebut juga akan memperlihatkan apakah suatu perusahaan mampu dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi perusahaan.

Return on Asset adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki (Siswanto, 2021:35). Rasio ini mengukur penggunaan sebuah aset yang dimiliki perusahaan untuk melihat tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan.

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total (Siswanto, 2021:29). Rasio ini membantu suatu perusahaan dalam menilai tingkat utang dan seberapa besar bagian modalnya didanai melalui utang dibandingkan modal sendiri.

Gross Profit Margin adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan mengelola penjualan untuk menghasilkan laba kotor (Siswanto, 2021:38). Rasio

merminkan efesiensi pada bagian produksi. Rasio ini juga menggambarkan



kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi inti bisnisnya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) pada sektor perbankan yang menggunakan ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini membuktikan bahwa ROA, ROE, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Manulang, dkk. (2021) pada sektor keuangan menggunakan ROA, DER, dan NPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat yang sama, ROA, DER, dan NPM berpengaruh pada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Teguh (2014) pada sektor manufaktur dengan menggunakan CR, DER, ROE, NPM, dan EPS. Hasil penelitian ini adalah secara parsial CR, DER, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan secara simultan CR, DER, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) pada sektor pertambangan dengan menggunakan GPM dan NPM. Hasil penelitian ini adalah GPM dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk., (2022) pada sektor *consumer goods* dengan menggunakan GPM, pertumbuhan penjualan dan dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial ketiga variabel ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menekankan pada rasio ROA, DER, dan GPM dengan menjadikan sektor perbankan menjadi objek penelitian. Selain itu, penelitian ini

akan informasi laporan keuangan tahun 2020-2022.



Peneliti memilih sektor perbankan sebagai objek penelitian karena bank merupakan sektor usaha yang bisa dikatakan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, dimana pada saat ini hampir semua orang sudah menyimpan uangnya di bank. Selain itu, sektor perbankan merupakan gambaran dari kondisi ekonomi di sebuah negara, hal ini membuat emiten perbankan kerap menarik perhatian dari para investor di dunia saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melalui penelitian dengan judul "**Pengaruh *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka beberapa pertanyaan yang dirumuskan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
- b. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
- c. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- b. Menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- c. Menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai penggunaan rasio keuangan dalam menilai harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi tambahan bagi pihak perbankan yang dapat digunakan dalam menganalisis perkembangan harga saham.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang diukur dengan menggunakan ROA, DER, dan GPM.



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun membantu para pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sistematikan penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan garis besar uraiannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu teori sinyal , analisis rasio keuangan, serta saham dan harga saham. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, instrument peneltian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian , saran dari peneliti yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, sertas keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan teori yang muncul karena adanya asumsi bahwa terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Akerlof (1970) dalam penelitiannya yang berjudul *The Market for Lemons*. Akerlof (1970) mengemukakan bahwa ketika seorang pembeli hanya memiliki persepsi umum mengenai suatu produk tetapi tidak memiliki informasi yang spesifik, maka pembeli menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk berkualitas tinggi maupun rendah, dimana kondisi ini disebut sebagai *adverse selection*. Menurut Akerlof kondisi ini dapat dikurangi apabila penjual dapat memberikan sinyal positif melalui informasi yang baik dan spesifik terkait produk yang mereka miliki.

Penelitian Akerlof terkait teori sinyal kemudian dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Dalam penelitian tersebut Spence menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi daripada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* akan mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Hal ini kemudian akan memberikan motivasi bagi para manajer untuk segera mengungkapkan informasi yang bersifat *private* agar perusahaan dapat memberikan *good news* tentang kinerja perusahaan ke pasar untuk mengurangi asimetri informasi yang ada. Dengan

sinyal yang diberikan oleh pemilik informasi berupa suatu informasi, pihak kemudian akan menyesuaikan perilakunya berdasarkan sinyal yang



telah diterima. Keputusan pihak-pihak yang ada diluar perusahaan untuk melakukan investasi sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari perusahaan. Teori ini menjelaskan apa yang menjadi alasan suatu perusahaan mengeluarkan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Apabila informasi yang diterima menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan kondisi yang kurang baik maka investor tidak akan melakukan investasi. Teori sinyal menekankan bahwa informasi menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempengaruhi keputusan investasi (Moeljadi & Supriyati, 2014).

Peneliti menggunakan teori sinyal dalam penelitian ini karena teori ini berkaitan dengan penelitian yang ada. Dimana ketika suatu perusahaan memberikan informasi kepada pihak investor berupa rasio-rasio keuangan yang telah diukur, maka hal ini akan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi. Keputusan investor untuk berinvestasi yang kemudian akan menentukan naik atau turunnya harga saham.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan salah satu bentuk analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio berguna dalam mengukur kemampuan kinerja keuangan suatu entitas yang akan membantu para investor maupun dalam membuat suatu keputusan. Analisis rasio atas keuangan suatu perusahaan adalah kegiatan yang melakukan perbandingan antara akun-akun di



dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan atas suatu perusahaan untuk masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan.

Menurut Kusumastuti (2023:43) rasio keuangan adalah perhitungan angka-angka yang merupakan dari hasil perbandingan secara horizontal antara satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang saling relevan dan signifikan. Sementara itu analisis rasio keuangan adalah rasio yang memberikan gambaran hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan dengan alat analisis yaitu rasio sehingga penganalisis dapat mengetahui kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan, terutama ketika ada rasio yang dapat dijadikan sebagai pembanding yang merupakan standar untuk dibandingkan dengan angka rasio yang ada (Munawir, 2011:152).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

1. Tujuan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan bertujuan dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, karena rasio keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan. Tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahannya serta digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga hal ini bisa menjadi dasar untuk keputusan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

(Sujarweni, 2017:59)



2. Manfaat Rasio Keuangan

Pengukuran rasio keuangan bermanfaat untuk melihat seberapa besar pengaruh dari laporan keuangan terhadap keberlangsungan perusahaan. Menurut Wardiyah (2017:139) rasio keuangan memiliki manfaat antara lain:

- a. Analisis kredit yang dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan terkait dengan pembayaran utang.
- b. Membantu manager perusahaan dalam menganalisis dan meningkatkan serta mengendalikan operasi perusahaan
- c. Mengetahui efisiensi, resiko, dan prospek dari pertumbuhan perusahaan.

2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibagi menjadi 6 rasio yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan terkait dengan upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini membantu menunjukkan besar kecilnya aset lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan ke dalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Berikut ini dua contoh jenis rasio likuiditas.

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo.



- b. Rasio Kas (*Cash Ratio*), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan kas perusahaan

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk membayar seluruh hutang yang dimiliki. Berikut ini dua contoh jenis rasio solvabilitas.

- a. *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio berguna dalam menilai utang dan ekuitas dengan tujuan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang.
- b. *Debt to Asset Ratio*, yaitu rasio yang berguna dalam mengukur besarnya penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang berguna mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan sumber daya perusahaan secara efektif. Berikut ini dua contoh jenis rasio aktivitas.

- a. Perputaran piutang (*receivable turnover*), yaitu yang berguna dalam mengukur lamanya piutang ditagih dalam suatu perusahaan selama satu periode
- b. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu rasio yang berguna dalam mengukur perputaran semua aset dan mengukur jumlah penjualan yang berasal dari tiap rupiah aset perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini



digunakan dalam menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai ukuran bagi investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Berikut ini dua contoh jenis rasio profitabilitas.

- a. *Return on Asset*, yaitu rasio yang berguna dalam mengukur bagaimana suatu perusahaan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.
- b. *Gross Profit Margin*, yaitu rasio yang berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana suatu perusahaan berupaya untuk mempertahankan posisi ekonomi. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan menganalisis laba bersih, pendapatan per saham, dividen per saham dan pertumbuhan penjualan.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan gambaran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya agar lebih besar dari biaya investasi, seperti rasio harga saham terhadap pendapatan dan rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.3 Saham dan Harga Saham

2.1.3.1 Saham



am menjadi salah satu instrumen pasar modal yang paling populer angkan di Bursa Efek Indonesia. Saham adalah surat bukti kepemilikan

atas aset emiten (perusahaan yang menerbitkan saham). Fahmi (2012 : 81) saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang populer di kalangan para investor, karena jika dibandingkan dengan instrumen lainnya, tingkat pengembalian saham bisa dikatakan paling menjanjikan. Saham dapat diperoleh melalui pembelian langsung di pasar saham atau melalui investasi dalam dana investasi atau atau reksa dana yang memiliki portofolio saham.

Menurut Hartono (2013:189) jenis-jenis saham dibagi sebagai berikut :

1. Saham Biasa

Suatu saham dikatakan sebagai saham biasa ketika suatu perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu sebagai berikut :

a. Hak Kontrol

Hak digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan pihak yang akan diberikan tanggung jawab untuk memimpin jalannya perusahaan. Hak kontrol biasanya dilakukan dalam bentuk membuat ketetapan dalam kegiatan rapat tahunan untuk pemilihan direksi atau kegiatan lain yang memerlukan persetujuan dari pemegang saham.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tentunya memiliki hak untuk mendapat sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun, biasanya tidak semua keuntungan yang diperoleh akan dibagikan, tetapi sebagian akan ditahan (*retained earnings*) untuk menjadi sumber dana intern perusahaan.



c. Hak Preemptif

Hak ini merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama ketika ada tambahan lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hak ini bertujuan untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi pemegang saham lama dari potensi adanya nilai yang merosot.

2. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang terbentuk dari perpaduan antara obligasi dan saham biasa. Hak antara saham biasa dan saham preferen berbeda, dimana dalam saham preferen hanya ada dua hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Saham preferen terbagi menjadi 3 macam yaitu :

a. *Convertible Preferred Stock*

Saham ini berfungsi untuk meningkatkan minat para investor yang tertarik dengan investasi saham. Saham ini terbentuk ketika ada penambahan bentuk pada saham preferen yang memungkinkan para pemilik untuk menukarnya dengan saham biasa berdasarkan rasio pertukaran yang telah ditetapkan sebelumnya

b. *Callable Preferred Stock*

Saham ini merupakan saham yang memberikan hak kepada suatu perusahaan untuk membeli kembali saham yang telah dikeluarkan dari pemegang saham pada waktu dan nilai tertentu di masa depan.

c. *Floating atau Adjustable-rate Preferred Stock (ARP)*

Saham preferen jenis ini cukup populer di kalangan para investor yang memiliki kelebihan kas dengan tujuan untuk investasi jangka



pendek. Saham ini tidak membayar dividen berdasarkan tingkat pengembalian dari sekuritas aktiva tanpa risiko (*T-bill*).

3. Saham Treasuri

Saham ini merupakan saham yang disimpan yang berasal dari pembelian kembali oleh perusahaan pemilik atas saham yang sebelumnya telah dikeluarkan dan sudah beredar.

Menurut Kusumaningtuti (2016:46) keuntungan dari investasi saham ada dua yaitu sebagai berikut.

a. Dividen

Dividen adalah bentuk pembagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tempat berinvestasi yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

b. *Capital Gain*

Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dengan harga beli saham dimana selisih ini terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham yang terjadi di pasar sekunder.

Selain memiliki keuntungan, investasi saham juga memiliki risiko yaitu :

a. *Capital Loss*

Capital loss merupakan suatu kondisi di mana investor mengalami kerugian karena menjual saham dengan harga di bawah harga jual.

b. Risiko Likuidasi

Risiko likuidasi merupakan risiko yang muncul ketika perusahaan telah dinyatakan akan bangkrut oleh pengadilan. Risiko ini juga muncul ketika perusahaan telah dibubarkan.



2.1.3.2 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar atau harga pasar yang mengalami perubahan setiap waktu berdasarkan prospek masa depan perusahaan . Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada pada saat itu dimana tinggi atau rendahnya harga ini terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran para pelaku pasar (Hartono, 2017:143). Menurut Siregar (2021:47) dalam tata kelola perusahaan, harga saham menjadi standar yang digunakan oleh investor untuk melakukan permintaan dan penawaran harga saham dalam suatu perusahaan.

Harga saham akan terus mengalami perubahan dalam kegiatan perdagangan di pasar sekunder, baik mengalami peningkatan maupun penurunan harga. Perubahan ini dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran di pasar, sehingga harga ikut berubah setiap terjadi peningkatan maupun penurunan permintaan dan penawaran. Sementara itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran yaitu faktor yang bersifat spesifik seperti kinerja perusahaan dan bidang industri perusahaan, dan ada juga faktor yang bersifat makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan faktor non ekonomi.

Fluktuasi harga saham juga ditentukan oleh bagaimana suatu perusahaan berupaya untuk memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka harga saham akan meningkat karena deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Kondisi ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk membeli saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Fahmi (2012:89) ada beberapa faktor yang menyebabkan harga



fluktuasi yaitu :

keadaan ekonomi baik mikro maupun makro

- b. Adanya ekspansi yang terjadi berdasarkan kebijakan perusahaan
- c. Adanya pergantian direksi
- d. Pihak komisaris atau direksi yang terlibat tindak pidana yang telah memasuki tahap pengadilan
- e. Penurunan kinerja perusahaan
- f. Terjadinya risiko sistematis
- g. Dampak dari psikologi pasar

2.1.3.2.1 Jenis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011:127) terdapat tiga jenis harga saham antara lain :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang sebelumnya telah ditetapkan oleh emiten. Harga nominal diterbitkan dengan tujuan untuk menilai setiap lembar saham. Besarnya harga nominal sangat penting untuk diperhatikan karena harga nominal akan menjadi dasar dari deviden yang dibayarkan atas saham.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang terbentuk saat perusahaan melakukan penawaran penjualan saham secara perdana atau disebut IPO, dimana harga ini terbentuk sebelum harga saham dicatat di pasar bursa. Harga perdana di pasar modal biasanya akan berbeda dengan harga nominal, karena besarnya harga perdana tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi. Jika harga saham berada di atas nilai nominal, maka selisih yang timbul disebut sebagai agio (*premium*). Namun

ta harga perdana berada dibawah nilai nominal, maka selisih yang timbul disebut sebagai disagio (*discount*).



3. Harga Pasar

Harga pasar adalah yang terbentuk di pasar bursa yang berasal dari harga jual saham antar satu investor dengan investor lainnya. Harga pasar tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar sekunder, oleh karena itu harga pasar akan terus berubah-ubah setiap waktu. Harga pasar mewakili harga perusahaan yang mengeluarkan saham, karena pada saat terjadi transaksi di pasar sekunder, sangat kecil kemungkinan terjadi tawar-menawar harga antara investor dan perusahaan penerbit. Harga yang kemudian akan diumumkan di berbagai media merupakan harga yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di bursa, yang kemudian akan menjadi harga pembukaan pada saat pembukaan bursa kembali dilakukan.

2.1.3.2.2 Analisis Saham

Menurut Sutrisno (2012:309) ada dua pendekatan dasar yang dapat digunakan dalam menganalisis dan memilih saham yaitu :

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari terlebih dahulu data historis harga saham kemudian menghubungkannya dengan volume transaksi dan kondisi ekonomi yang terjadi pada saat itu. Analisis teknikal tidak menjadikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham sebagai perhatian utama, tetapi hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham yang terjadi. Upaya memperhatikan pergerakan harga saham yang terus berubah dari periode sebelumnya dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham. Hal ini bisa menjadi informasi bagi para investor sehingga mereka tau kapan



harus mulai membeli, menjual, maupun mempertahankan sahamnya. Analisis ini memanfaatkan data pasar dalam menentukan nilai saham yaitu harga dan volume transaksi penjualan saham.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis terhadap harga saham yang menjadikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham sebagai perhatian utama dan analisis terhadap kondisi ekonomi yang berpotensi berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi perusahaan seperti sumber daya manusia, organisasi, kondisi manajemen, dan keuangan perusahaan adalah faktor-faktor kinerja perusahaan yang akan dianalisis. Analisis ini memanfaatkan data keuangan yang ada di dalam laporan keuangan dengan berfokus pada rasio keuangan dan kejadian-kejadian yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2 Tinjauan Empirik

Untuk menunjang analisis dan landasan teori dalam penelitian ini, maka beberapa penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai pendukung penelitian ini. Berikut akan diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga dan Erviva (2023) dengan menggunakan ROA, NPM, EPS, ROE, DER. Hasil penelitian ini adalah ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS dan ROE tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Teguh (2014) dengan menggunakan CR, DER, ROE, NPM, dan EPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dari kelima variabel independen, yang berpengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu CR, DER, dan EPS. Sedangkan secara simultan semuanya berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, dkk. (2020) dengan menggunakan CR, DER, dan NPM, dalam perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini yaitu CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

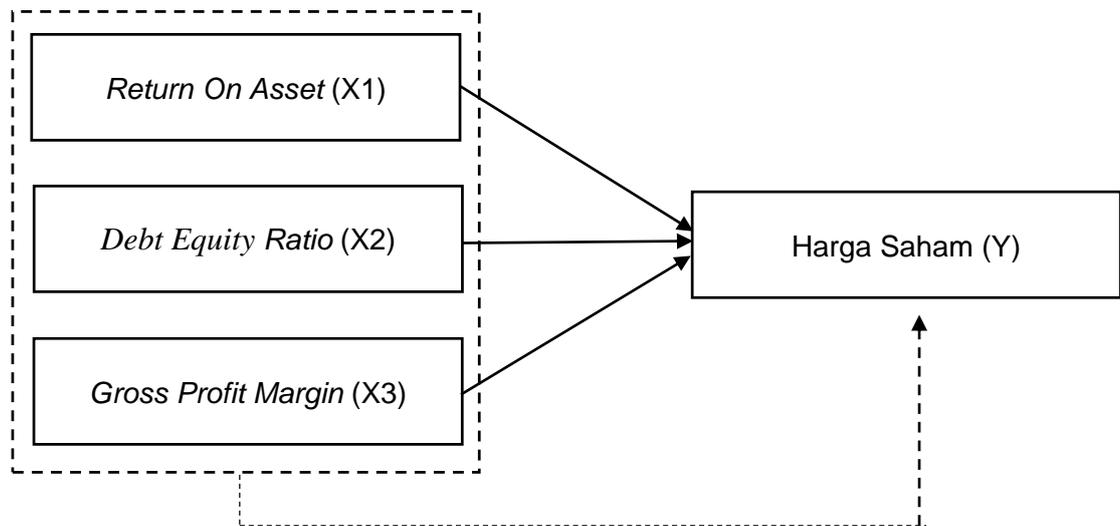
Penelitian oleh Amalya (2018) dengan menggunakan ROA, ROE, NPM, dan DER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, ROA, dan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Triadi (2021) menggunakan EPS, ROE, dan GPM. Hasil ini penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2020) menggunakan GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, hanya ROE yang tidak berpengaruh terhadap harga saham.



2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya karena rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Semakin besar nilai ROA menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam mengelola asetnya sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah ROA menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena keuntungan yang diperoleh hanya sedikit. Nilai ROA yang besar memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan yang akan membantu meningkatkan harga saham perusahaan



Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa pengaruh positif terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan

oleh Paramayoga dan Erviva (2023) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisdayanti dan Putu (2022) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar DER menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Perusahaan yang dengan lancar membayar kewajibannya akan menyebabkan nilai DER menurun. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan meningkat. Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh DER terhadap harga saham membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Elif (2015) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Sugitajaya, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lorenza, dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut.

H2 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham



2.4.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaannya sehingga perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor yang akan berdampak pada harga saham akan meningkat. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan atau total pendapatan, yaitu persentase laba kotor yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan. Semakin tinggi nilai GPM berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi memperoleh keuntungan dari penjualannya. Kondisi ini menjadi peluang peningkatan harga saham dan harga pasar perusahaan tersebut yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh GPM terhadap harga saham membuktikan bahwa GPM berpengaruh positif, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Triadi (2021) yang menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Tobing dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Ginting dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa GPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4 Pengaruh *Return on Asset*, *Debt Equity Ratio* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham

ROA, DER, dan GPM merupakan jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi para investor untuk



berinvestasi pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam mengelola asetnya sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Semakin besar DER menandakan bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai GPM berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi memperoleh keuntungan dari penjualannya. Kondisi ini menjadi peluang peningkatan harga saham dan harga pasar perusahaan tersebut yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan GPM memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H4 : *Return on Asset, Debt Equity Ratio, dan Gross Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

